

SRG Ayam Karkas Beku Stabilkan Harga

Tanggal : Rabu , 30 Desember 2020
 Media : neraca.co.id
 Halaman : 1
 Wartawan :
 Muatan Berita : Positif
 Narasumber : Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*), Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)
 Rubrik : Ekonomi
 Topik : Ayam Karkas Beku

HEARLINE GEMS B...

NERACA

Rabu, 30 Desember 2020 1:58

HOME BURSA SAHAM JASA KEUANGAN INDUSTRI PERDAGANGAN EKONOMI MAKRO HUKUM BISNIS

SRG Ayam Karkas Beku Stabilkan Harga

Oleh: gga Rabu, 30/12/2020

Cianjur – Kementerian Perdagangan (Kemendag) meresmikan sistem resi gudang (SRG) komoditas ayam karkas beku di gudang SRG milik PT Arwinda Pervira Utama di Cianjur, Jawa Barat.

NERACA

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga mengungkapkan SRG ayam karkas beku nantinya dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan pelaku usaha dalam rantai bisnis komoditas ayam, utamanya para peternak mandiri.

"Implementasi SRG ini bertujuan meningkatkan distribusi dan mendukung para pelaku usaha agar dapat menyimpan komoditas yang dimilikinya di dalam gudang SRG. Dengan SRG, para pelaku usaha juga dapat membudidayakan dan memanfaatkan komoditas yang dimiliki mereka tersebut," ujar Jerry.

Jerry juga menyampaikan, peresmian SRG ayam karkas beku milik PT Arwinda Pervira Utama di Cianjur ini menjadi wujud kontribusi pelaku usaha untuk mendukung pelaku usaha lainnya, termasuk usaha kecil menengah (UKM).

"Hal ini merupakan bentuk sumbangsih konkret yang diberikan para pelaku usaha terhadap perdagangan Indonesia," ungkapnya.

Jerry berharap pengimplementasian SRG dapat dimanfaatkan, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga dalam mempersiapkan komoditas-komoditas unggulan Indonesia agar dapat menembus pasar internasional.

"Kemendag terus mendorong agar komoditas potensial Indonesia dapat terus dikembangkan dan difasilitasi dengan SRG," imbuh Jerry.

Sementara itu, Kepala Bappebti Sidharta Utama mengatakan skema SRG yang dikembangkan PT Arwinda Pervira Utama ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak dalam tata niaga. Produsen bisa memperoleh insentif dari usaha peternakannya berupa harga jual yang layak dan stabil serta mendapatkan akses pembiayaan usaha yang mudah dan murah.

Sedangkan di sisi distributor dan ritel, pola SRG akan memberikan kepastian ketersediaan stok dengan harga yang kompetitif melalui kontrak pengadaan dengan para produsen.

"Pada gilirannya, skema ini juga akan bermanfaat bagi konsumen akhir karena bahan pangan dapat diperoleh secara mudah dengan harga terjangkau," imbuh Sidharta.

Menurut Sidharta, gudang beku PT Arwinda Pervira Utama hingga saat ini telah menerima enam resi gudang dengan volume total mencapai 21,8 ton atau senilai Rp 612,3 juta. Dari enam resi gudang tersebut, satu di antaranya telah dimanfaatkan untuk mendapatkan pembiayaan usaha dari Bank BJB dengan nilai pembiayaan mencapai Rp 33,2 juta.

Beberapa resi gudang lainnya saat ini masih dalam proses pengajuan pembiayaan di Bank BJB. SRG dinilai sebagai salah satu instrumen alternatif yang memungkinkan untuk memberikan mekanisme manajemen stok dan akses pembiayaan. SRG juga dapat dioptimalkan dalam mengendalikan dampak yang muncul akibat pandemi Covid-19.

Saat ini banyak pelaku usaha komoditas pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan mengalami kesulitan cash flow dalam melakukan penyelesaian komoditas dari produsen dan terjadi penurunan permintaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, para produsen memasuki waktu panen komoditas sehingga ada potensi terjadi penurunan harga komoditas akibat turunnya permintaan di pasar komoditas dan hal ini berpotensi menyebabkan penurunan pasokan di kemudian hari karena berkurangnya insentif untuk berproduksi.

Sementara itu, Presiden Direktur Perviratama Group, Cecep M. Wahyudin berharap SRG akan menjadi harapan baru bagi para peternak ayam pedaging.

"Ada harapan besar bahwa SRG ini akan menjadi satu pemicu terbentuknya sistem integrasi bisnis secara horizontal antar-pelaku bisnis ayam mandiri, yaitu dengan terbangunnya pola kerja sama antarrantai bisnis di peternakan ayam secara terintegrasi," ungkap Cecep.

SRG sesuai dengan UU Nomor 9 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 9 Tahun 2011, merupakan suatu instrumen penyimpanan untuk pengelolaan stok komoditas, tunda jual pada saat tertentu.

Diantaranya seperti pada saat harga komoditas pada titik yang rendah serta menyediakan akses kredit berbasis komoditas yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha komoditas di sektor pertanian, perkebunan, kelutuan, dan perikanan termasuk oleh petani, peternak, dan nelayan.

Mekanisme resi gudang ini diharapkan dapat menjadi instrumen pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil menengah, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau nelayan.

Saat ini pelaksanaan SRG telah mencakup 12 komoditas dari 18 komoditas yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2020, baik komoditas pangan pertanian, perkebunan, perikanan, dan pertambangan. SRG telah dilaksanakan di 99 kabupaten/kota yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia.

Pelaksanaan SRG dilakukan baik dengan memanfaatkan gudang yang dibangun pemerintah maupun gudang SRG milik swasta. Tercatat saat ini telah terdapat 85 pengelola gudang SRG yang telah mendapatkan persetujuan dari Bappebti, 130 gudang SRG baik yang dibangun atau dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, serta 51 Lembaga Penilaian Kesesuaian SRG yang mendukung pelaksanaan SRG di Indonesia.

BERITA TERKAIT

- HPE Tambang Periode Januari 2021, Sebagian Besar Maksimal
- Penyulatan Bangpres Usaha Mikro Libatkan Pemda
- 2021, Pemerintah Optimis Pemulihan Ekonomi
- KRD Dorong Swasembada Gula
- Mendorong UKM Kalmantan Timur, Pemerintah Gandeng Pelaku Multi Sektor

0 Comments Sort by Oldest

Add a comment...

Facebook Comments Page